

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam Undang-Undang No 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen yang wajib memiliki empat kompetensi, yaitu yang pertama adalah kompetensi pedagogik, dalam hal ini guru memiliki kecakapan untuk mengelola pembelajaran mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan asesmen. Yang kedua adalah Kompetensi sosial, kecakapan guru dalam berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan peserta didik, antar pendidik, orang tua/wali, tenaga kependidikan, dan masyarakat sekitar. Yang ketiga adalah kompetensi profesional, kemampuan guru untuk menguasai materi, keluasan dan kedalaman pembelajaran yang dapat digunakan untuk membimbing peserta didik pada persyaratan kualifikasi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan (SNP) dan yang keempat adalah kompetensi kepribadian, kemampuan guru untuk memiliki kepribadian yang stabil, dewasa, dan berwibawa sehingga menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia (Anwar et al., 2022; Asih et al., 2022; Widyaningrum et al., 2019).

Standar kompetensi guru diartikan sebagai pernyataan terkait dengan standar pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dipersyaratkan, ditetapkan dan disepakati secara umum, sehingga tenaga pendidik layak dianggap kompeten. Salah satu kompetensi yang perlu dikuasai guru adalah kompetensi pedagogik, sebab dengan begitu guru memiliki ciri khas tersendiri sehingga kemampuan ini dapat menentukan keberhasilan suatu pembelajaran yang bermakna untuk peserta didik.

Secara substansi kecakapan ini merupakan tanggung jawab guru agar dapat memenuhi tugasnya sebagai guru yang berkualifikasi. Dengan kompetensi pedagogik, guru memahami rancangan pembelajaran, pelaksanaan dan assesmen, dasar pijakan inilah yang menjadi proses pembelajaran guna mewujudkan tujuan sehingga menumbuhkan Pendidikan nasional yang baik. kompetensi pedagogik merupakan suatu upaya guru agar dapat mengelola dan mengatur pembelajaran untuk peserta didik sehingga diharapkan guru dapat mengaktualisasikan potensi peserta didik (Jamin, 2018; Krisnawati et al., 2022; Somantri, 2021; Sum & Taran, 2020).

Menghadapi sebuah tantangan baru di era Pendidikan saat ini, guru dihadapkan dengan program yang dibuat oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) yaitu program sekolah penggerak untuk menerapkan kurikulum merdeka, yang mewajibkan sekolah untuk mengimplementasikan model *Project Based Learning* yang dianggap penting sebab memberikan kesempatan kepada peserta didik agar belajar melalui pengalaman. Tentu, dukungan regulasi untuk pemulihan pembelajaran dilaksanakan berdasarkan kebijakan Permendikbudristek No.5 Tahun 2022 tentang standar kompetensi, Permendikbudristek No. 7 Tahun 2022 tentang standar isi, Permendikbudristek No. 16 Tahun 2022 tentang standar proses, Permendikbudristek No. 21 tentang standar penilaian, dan Kepmendikbudristek No. 56 Tahun 2022 tentang pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran (Mujiburrahman, 2022).

Project Based Learning (PjBL) memiliki keunikan tersendiri, sebab dalam pelaksanaannya anak yang menjadi pusat, biasa disebut dengan *Student Center Learning* (SCL). Selain itu, *Project Based Learning* dinilai sangat sempurna sebab dalam pelaksanaannya dapat mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi atau *High Order Thinking Skill* (HOTS) sehingga pembelajaran ini sangat efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran pada saat ini. Model pembelajaran ini memiliki prinsip yaitu mengidentifikasi masalah, menciptakan konsep proyek, menyiapkan jadwal mulai dari awal hingga akhir proses, pelaksanaan dan memantau, mengevaluasi hasil dan keseluruhan rangkaian (Agung Wibowo et al., 2022; Sari, 2018).

Selain sebagai fasilitator dalam *Project Based Learning*, peran guru lebih konsultatif daripada instruksional. Guru memfasilitasi kemajuan pekerjaan dengan membimbing dan memantau kemajuan peserta didik. Guru mengamati peserta didik selama tugas proyek dilaksanakan untuk mengidentifikasi isyarat mengenai jenis kegiatan instruksional yang mungkin diperlukan oleh masing-masing peserta didik sehingga guru mencatat kinerja individual atau kelompok sebagai asesmen selama proses pengerjaan proyek berlangsung dan sebagai kesiapan peserta didik untuk pengenalan pengetahuan dan keterampilan baru (Febriana, 2022; Herlina, 2022; Roopnarine & Johnson, 2020; Sum & Taran, 2020).

Secara profesional, didalam *Project Based Learning* kemampuan pedagogik guru sangat dipertaruhkan, dimana guru harus memiliki kemampuan merancang, melaksanakan, dan asesmen. Integrasi antara Kompetensi pedagogik guru dengan model *Project Based Learning* memiliki keterkaitan yang dapat

membantu guru dalam mewujudkan peserta didik untuk menjadi proaktif dan kreatif agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Hal tersebut telah menjadi tuntutan bagi guru saat mengimplementasikan Kompetensi pedagogiknya, yang harus menciptakan, mengelola, dan melakukan proses pembelajaran yang kreatif dalam *Project Based Learning* (Amelia, 2021; Ningsih et al., 2022; Nurapipah et al., 2020; Primayana, 2019; Sawyer et al., 2020).

Salah satu lembaga TK ABA yang dipilih peneliti untuk melakukan penelitian ini merupakan sekolah yang terletak ditengah-tengah perumahan panji. Letak sekolah yang strategis dapat mendukung kegiatan yang diadakan sekolah, seperti kunjungan ke taman kota, kunjungan ke berbagai tempat lainnya. Sekolah memiliki 9 ruangan yaitu 3 ruang kelas, 2 ruang toilet, ruang UKS, ruang guru, Gudang, tempat bermain, dan taman. Sekolah juga memiliki 2 guru kelas dan kepala ssekolah yang berkualifikasi S1 Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini dan tambahan 1 tendik.

Lembaga TK ABA ini merupakan salah satu sekolah dari sembilan lembaga PAUD yang terdaftar dalam program sekolah penggerak Angkatan ke-2 tahun pertama. Dalam pelaksanaan program tersebut sekolah diwajibkan menggunakan pendekatan Model *Project Based Learning*. Sebelum terdaftar sebagai sekolah penggerak, pendekatan model *Project Based Learning* sudah diterapkan sekolah, namun pelaksanaannya belum maksimal, hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman guru tentang *Project Based Learning*. Dalam pelaksanaan *Project Based Learning* yang dilakukan sekolah hanya melakukan kegiatan *outing class*

untuk memberikan informasi secara konkrit kepada peserta didik, setelah kegiatan tersebut tidak ada tindak lanjut dari guru untuk melanjutkan kegiatan proyek.

Pelaksanaan kegiatan proyek pertama kali dilakukan dengan tema “Aku sayang bumi”. Kegiatan ini menjadi pengalaman pertama guru dan peserta didik dalam melaksanakan *Project Based Learning* yang sebenarnya. Dimulai dengan tahap permulaan, dimana guru dan peserta didik saling tukar pendapat untuk menangkap minat dan keingintahuan peserta didik terhadap topik, guru dapat memetakan tema besar menjadi beberapa topik sehingga muncul sub topik “taman disekolah”. Setelah topik dimunculkan, peserta didik melakukan kegiatan kunjungan ke taman di sekolah lain, taman kota, dan taman di kantor pemerintah daerah. Setelah itu melakukan tahap pengembangan, dengan melakukan serangkaian proses investigasi. Peserta didik menyelidiki agar menemukan jawaban atas permasalahan yang dihadapi dan guru hanya memfasilitasi kebutuhan anak dalam mengembangkan proyek. Terakhir tahap penyimpulan, guru melakukan kegiatan refleksi terhadap proses kegiatan proyek yang dilakukan peserta didik. Pada tahap ini guru dan peserta didik dapat mendiskusikan hasil temuan peserta didik seperti hambatan, solusi, dan temuan baru, sehingga peserta didik dapat menangkap pesan dari pengalaman belajarnya.

Banyak manfaat yang dirasakan oleh para guru setelah mengimplementasikan pembelajaran berbasis proyek, dimana guru harus terus bergerak untuk belajar hal baru seperti bagaimana penerapan model *Project Based Learning* yang seharusnya, melatih guru untuk lebih kreatif dan penggunaan teknologi untuk mendukung pendekatan model *Project Based Learning*. Manfaat

tersebut tidak hanya dirasakan guru, melainkan peserta didik dan orang tua. Implementasi *Project Based Learning* dalam Program Sekolah Penggerak memberi ruang kepada peserta didik untuk mengeksplor rasa keingintahuannya terhadap sesuatu, sehingga pembelajarana kan lebih berkesan dan pengetahuan yang diperoleh sendiri akan melekat dalam pikiran anak. Manfaat ini juga dirasakan oleh para orang tua, sebab dalam proses pembelajaran berbasis proyek ini akan melibatkan orang tua untuk mendampingi peserta didik, sehingga dengan begitu orang tua akan mengetahui bagaimana perkembangan anak selama disekolah dan dirumah. Hal ini, yang akhirnya menjadi motivasi guru di salah satu Lembaga TK ABA yang ada di kabupaten situbondo untuk mengikuti program sekolah penggerak, sehingga guru dapat meningkatkan dan mengintegrasikan kompetensinya.

Melihat fakta-fakta diatas, peneliti sangat tertarik untuk meneliti bagaimana perencanaan *Project Based Learning* yang meliputi Modul dan RPPH, bagaimana pelaksanaan *Project Based Learning*, dan bagaimana Asessmen dalam *Project Based Learning* yang dilakukan oleh guru di salah satu Lembaga TK ABA yang ada di situbondo.

1.2 Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang muncul dari kondisi fakta lapangan, maka dirumuskan masalah sebagai berikut: “Bagaimanakah Kompetensi Pedagogik Guru dalam Implementasi *Project Based Learning* (PjBL)”

1.3 Fokus Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian tersebut, peneliti menjabarkan focus penelitian menjadi tiga sub focus, sebagai berikut:

1. Bagaimanakan Perencanaan pembelajaran *Project Based Learning*?
2. Bagaimanakah Pelaksanaan pembelajaran *Project Based Learning*?
3. Bagaimanakah *Asessmen* dalam Pembelajaran *Project Based Learning*?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kompetensi pedagogik guru dalam implementasi *Project Based Learning* di TK ABA kabupaten situbondo.

1.5 Manfaat Penelitian

Bila tujuan dapat tercapai, maka hasil penelitian akan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

- a) Manfaat teoritis
 1. Penelitian ini dapat menambah pengetahuan ataupun informasi yang dijadikan sebagai refrensi penelitian bagi mahasiswa lain khususnya pada program studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Muhammadiyah Jember.
- b) Manfaat praktik
 1. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan oleh guru di suatu Lembaga untuk mengetahui model pembelajaran terutama model pembelajaran *Project Based Learning*.

2. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan untuk guru agar dapat memahami peserta didik dengan menerapkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif, sehingga guru dapat memahami perkembangan kepribadian peserta didiknya dan merefleksikannya dalam proses pembelajaran.

1.6 Asumsi penelitian

Asumsi merupakan sebuah pertanyaan yang diyakini benar oleh peneliti, sebagai anggapan mendasar dalam penelitian. Adapun asumsi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: “implementasi *Project Based Learning* memerlukan guru yang memiliki kompetensi pedagogik, khususnya kemampuan merencanakan, melaksanakan dan melakukan penilaian.”

1.7 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini berfokus pada kompetensi pedagogik untuk melakukan perencanaan *Project Based Learning* meliputi Modul ajar dan RRPB, pelaksanaan *Project Based Learning*, serta asesmen yang dilakukan oleh guru. Sesuai dengan arahan dari informan kunci, salah satu Guru kelas B di lembaga TK ABA merupakan partisipan dalam penelitian di karenakan sudah memiliki kesiapan.

1.8 Definisi Istilah

Definisi istilah merupakan unsur-unsur yang bermanfaat untuk membantu dalam proses pengumpulan data pada penelitian. Beberapa definisi istilah yang berkaitan dengan penelitian ini adalah:

1) Kompetensi pedagogik

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan dalam merencanakan, melaksanakan, dan melakukan Asesmen. Perencanaan merupakan persiapan untuk proses pembelajaran agar mencapai tujuan pembelajaran berupa penyusunan modul ajar, RPPH dan assesmen. Pelaksanaan merupakan kegiatan belajar dan mengajar yang dilakukan guru dan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tahapan-tahapan pembelajaran berbasis proyek seperti, 1) tahap permulaan, 2) tahap pengembangan, dan 3) tahap penyimpulan. Asesmen merupakan kegiatan untuk menilai peserta didik selama proses pembelajaran.

2) *Project Based Learning* (PjBL)

Project Based Learning (PjBL) dalam penelitian ini merupakan salah satu pendekatan dalam pembelajaran yang memberikan kesempatan untuk memperdalam pengetahuan sesuai dengan kemampuan peserta didik.